

Pengembangan Jiwa Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi Di Era Digital Metode PTMA Bagi Siswa SMA PPYD Al-Ikhlas Putra Singosari Malang

Mariana Puspa Dewi^{1*}, Mulyaningtyas², Pipit Rosita Andarsari³
^{1, 2, 3} Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

*mariana@asia.ac.id

Kata Kunci:
Kepemimpinan,
Manajemen
Organisasi, Era
Digital

Abstrak Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi, cara belajar, serta dinamika organisasi, termasuk di lingkungan pendidikan menengah. Siswa SMA sebagai generasi digital native dituntut tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga jiwa kepemimpinan dan keterampilan manajemen organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan beretika. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan manajemen organisasi siswa SMA agar mampu berperan aktif dan produktif dalam organisasi sekolah di era digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan partisipatif melalui pelatihan, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi kepemimpinan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kepemimpinan dan manajemen organisasi, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya sikap tanggung jawab, disiplin, dan etika digital dalam berorganisasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa SMA yang berdaya saing, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta siap menghadapi tantangan organisasi di masa depan.

Keywords:
Leadership,
Organizational
Management,
Digital Era

Abstract The development of the digital era has brought significant changes in interaction patterns, learning methods, and organizational dynamics, including in secondary education environments. High school students, as a digital native generation, are required not only to possess academic abilities, but also leadership and organizational management skills that are adaptive, collaborative, and ethical. This Community Service activity aims to develop high school students' leadership and organizational management skills so they can play an active and productive role in school organizations in the digital era. The activity implementation method includes a participatory approach through training, interactive discussions, case studies, leadership simulations, and the use of digital media as a learning tool. The results of the activity show an increase in participants' understanding of the concepts of leadership and organizational management, as well as an increased awareness of the importance of responsibility, discipline, and digital ethics in organizations. This community service activity is expected to make a real contribution to shaping the leadership character of high school students who are competitive, adaptive to technological developments, and ready to face future organizational challenges.

© 2026 JACE. This work is licensed under CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) saat ini berada pada fase perkembangan remaja yang strategis dalam pembentukan karakter, nilai kepemimpinan, serta kemampuan berorganisasi (Prensky, M. 2001). Sebagai generasi yang

tumbuh di tengah kemajuan teknologi informasi, siswa SMA memiliki akses luas terhadap berbagai platform digital, media sosial, dan sumber informasi (Suyanto, & Aditomo, A., 2020). Di lingkungan sekolah, organisasi siswa seperti OSIS, MPK, dan ekstrakurikuler merupakan wahana penting dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, serta keterampilan sosial (Rahmawati, D., & Hidayat, R., 2021).

Selain itu, tantangan era digital seperti arus informasi yang cepat, budaya instan, serta menurunnya intensitas komunikasi tatap muka turut memengaruhi pola kepemimpinan dan interaksi organisasi siswa. Banyak siswa belum memiliki bekal keterampilan kepemimpinan adaptif, etika digital, serta kemampuan manajemen organisasi yang relevan dengan tuntutan zaman (Hadi, S., & Mulyana, R., 2020). Kegiatan pengabdian ini menjadi penting sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia sejak dini, khususnya dalam membentuk jiwa kepemimpinan dan kemampuan manajemen organisasi siswa SMA yang adaptif, berkarakter, serta mampu memanfaatkan teknologi digital secara positif dan bertanggung jawab (Nasrullah, R., 2017).

Berdasarkan hasil identifikasi awal dan pengamatan langsung terhadap kondisi mitra, diketahui bahwa pengelolaan organisasi siswa masih menghadapi sejumlah kendala yang saling berkaitan. Permasalahan pertama terletak pada rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep kepemimpinan dan manajemen organisasi. Sebagian siswa yang terlibat dalam organisasi sekolah belum memahami secara utuh peran seorang pemimpin, tanggung jawab pengurus, serta fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan organisasi masih lebih banyak bergantung pada arahan guru pembina dan belum sepenuhnya mencerminkan kemandirian siswa dalam mengelola organisasi.

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan pengelolaan organisasi siswa yang belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Penyusunan program kerja belum selalu didasarkan pada analisis kebutuhan dan perencanaan yang matang. Pembagian tugas antaranggota juga belum dirumuskan secara jelas, sehingga masih terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan ketimpangan beban kerja. Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan belum dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi. Akibatnya, capaian program sulit diukur, pengalaman organisasi tidak terdokumentasi dengan baik, dan keberlanjutan program dari satu periode kepengurusan ke periode berikutnya belum terjamin.

Kondisi mitra juga menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama tim siswa masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa belum mampu menyampaikan gagasan secara efektif, membangun komunikasi yang terbuka, menyelesaikan perbedaan pendapat, serta bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan organisasi. Keterbatasan tersebut turut memengaruhi proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan bersama. Pada saat yang sama, meskipun siswa telah akrab dengan berbagai perangkat dan platform digital, pemanfaatan teknologi masih lebih dominan untuk kebutuhan komunikasi informal dan konsumsi informasi. Teknologi digital belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung penyusunan program kerja, pembagian tugas, koordinasi antaranggota, pengarsipan dokumen, publikasi kegiatan, serta pemantauan dan evaluasi program organisasi.

Permasalahan tersebut semakin kompleks karena kegiatan pendampingan dan pelatihan kepemimpinan di lingkungan mitra masih bersifat insidental. Pembinaan yang diberikan belum dirancang sebagai program yang terintegrasi, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan nyata organisasi siswa. Materi pembinaan juga belum sepenuhnya menghubungkan penguatan karakter, keterampilan manajerial, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan literasi digital. Oleh karena itu, mitra membutuhkan program pendampingan yang sistematis dan kontekstual untuk meningkatkan kapasitas siswa

dalam memimpin dan mengelola organisasi secara efektif, kolaboratif, bertanggung jawab, serta adaptif terhadap tuntutan kepemimpinan pada era digital.

2. METODE

Mitra Abdimas adalah SMA PPYD Al-Ikhlas Putra Singosari Malang. Yang terlibat dalam kegiatan ini ada 3 orang termasuk penulis dengan kepakaran 2 orang di bidang akuntansi dan 1 orang di bidang manajemen. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Training and Mentoring Approach (PTMA), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan melalui proses identifikasi kebutuhan, pelatihan partisipatif, praktik langsung, simulasi, pendampingan, refleksi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta, membangun rasa kepemilikan terhadap program, serta mendorong penerapan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual dalam lingkungan mitra (Freire et al., 2018). Selain itu, kombinasi pelatihan dan mentoring terbukti efektif dalam pengembangan kapasitas individu maupun organisasi karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan dukungan berkelanjutan dalam proses penerapan dan penyelesaian permasalahan nyata (Clutterbuck, 2014).

Pemilihan pendekatan PTMA menjadi relevan dengan kondisi mitra yang menghadapi keterbatasan pemahaman kepemimpinan, lemahnya manajemen organisasi, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan kegiatan siswa. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai kepemimpinan dan manajemen organisasi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam praktik penyusunan program kerja, pembagian peran, komunikasi tim, pemanfaatan teknologi digital, serta evaluasi kinerja organisasi. Dengan demikian, PTMA diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi kepemimpinan siswa dan penguatan tata kelola organisasi secara mandiri.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ponpes PPYD Al Ikhlas Singosari, sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berlokasi di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sebagai institusi pendidikan formal, Ponpes setara dengan sekolah yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi akademik, karakter, kepemimpinan, serta keterampilan organisasi peserta didik melalui berbagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai Oktober hingga bulan Desember 2025, dengan tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, praktik/simulasi kepemimpinan dan manajemen organisasi, pendampingan implementasi, serta evaluasi hasil kegiatan. Secara khusus, kegiatan utama dilaksanakan pada November 2025 sebagai tahap implementasi program penguatan kapasitas kepemimpinan siswa di SMA PPYD Al Ikhlas Singosari. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan mitra mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola organisasi secara lebih terstruktur, mandiri, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan era digital.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, kondisi organisasi siswa, serta menentukan peserta yang akan mengikuti program. Pada tahap ini dilakukan: Observasi dan wawancara dengan guru pembina dan pengurus organisasi siswa, penyusunan modul pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi, penyusunan instrumen pre-test dan post-test dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.
- 2) Tahap Pelatihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi. Tahap ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai kepemimpinan dan pengelolaan organisasi. Metode yang digunakan : ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus organisasi dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi: Konsep dasar kepemimpinan, gaya dan karakter pemimpin yang efektif, fungsi manajemen organisasi (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), penyusunan program kerja organisasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- 3) Tahap Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Kerja Tim. Tahap ini difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dan kolaborasi tim. Metode yang digunakan : role play, simulasi, presentasi kelompok. Kegiatan meliputi: Pelatihan komunikasi efektif, public speaking dasar.
- 4) Tahap Pelatihan Kepemimpinan Digital dan Pemanfaatan Teknologi. Tahap ini bertujuan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara produktif dalam pengelolaan organisasi. Metode yang digunakan : demonstrasi penggunaan aplikasi digital, praktik langsung pembuatan konten organisasi.
- 5) Tahap Penguatan Etika Organisasi dan Digital Citizenship. Kegiatan ini bertujuan membangun karakter kepemimpinan yang berintegritas dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan : diskusi kasus, Analisa studi kasus pelanggaran etika.
- 6) Tahap Pendampingan Implementasi Program Kerja Organisasi. Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Metode yang digunakan : coaching dan mentoring dengan kegiatan:

Penyusunan program kerja organisasi, pembagian tugas dan struktur kepengurusan, pendampingan pelaksanaan kegiatan, monitoring dan konsultasi berkala.

- 7) Tahap Monitoring dan Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan capaian peserta dengan instrument evaluasi: Pre-test dan post-test, observasi aktivitas peserta, penilaian program kerja organisasi, kuesioner kepuasan peserta dan refleksi dan umpan balik dari sekolah.

Indikator keberhasilan yang diharapkan adalah : Peningkatan pemahaman kepemimpinan dan manajemen organisasi minimal 75%, terbentuknya program kerja organisasi yang terstruktur, meningkatnya kemampuan komunikasi dan kerja tim peserta, meningkatnya pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan organisasi, terbangunnya budaya organisasi yang beretika dan bertanggung jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Training and Mentoring Approach* (PTMA) yang mengintegrasikan pelatihan, simulasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Program dilaksanakan secara bertahap sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikan kompetensi kepemimpinan dalam organisasi siswa.

3.2 Hasil Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru pembina organisasi, serta identifikasi kebutuhan peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif dalam organisasi sekolah, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi kepemimpinan, menyusun program kerja, membagi tugas organisasi, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana koordinasi organisasi (Astuti, R., Slamet, S., & Hikmah, K., 2025). Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, meliputi materi kepemimpinan, manajemen organisasi, komunikasi, kepemimpinan digital, serta etika organisasi. Selain itu, instrumen pre-test dan post-test juga disiapkan sebagai alat ukur peningkatan kompetensi peserta.

3.3 Hasil Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi selama proses pembelajaran. Diskusi interaktif dan studi kasus memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami berbagai permasalahan yang sering muncul dalam organisasi sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep kepemimpinan, fungsi manajemen organisasi (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling), penyusunan program kerja, serta teknik pengambilan keputusan. Peserta juga mulai memahami pentingnya pembagian tugas sesuai dengan struktur organisasi agar setiap program kerja dapat berjalan lebih efektif.



Gambar 2. Penyampaian Materi

3.4 Hasil Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Kerja Tim

Kegiatan simulasi rapat organisasi, permainan kolaboratif, serta latihan public speaking berhasil meningkatkan keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat dan berkomunikasi di depan kelompok. Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta dalam bekerja sama, menghargai pendapat anggota lain, membangun komunikasi dua arah, serta menyelesaikan permasalahan kelompok melalui musyawarah. Simulasi organisasi memberikan pengalaman nyata mengenai pentingnya koordinasi dalam mencapai tujuan organisasi.

3.5 Hasil Pelatihan Kepemimpinan Digital

Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi digital yang dapat digunakan dalam mendukung aktivitas organisasi, seperti media kolaborasi, pengelolaan dokumen bersama, penyusunan jadwal kegiatan, serta publikasi program melalui media sosial. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu memanfaatkan teknologi digital untuk menyusun dokumen organisasi, melakukan koordinasi secara daring, serta merancang media publikasi kegiatan organisasi secara lebih profesional. Peserta juga mulai memahami bahwa teknologi digital tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan produktivitas organisasi.

3.6 Hasil Penguatan Etika Organisasi dan Digital Citizenship

Melalui diskusi kasus dan refleksi kelompok, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, serta etika dalam menjalankan organisasi. Peserta menunjukkan perubahan sikap terhadap penggunaan media sosial dengan lebih memperhatikan aspek etika komunikasi, keamanan informasi, serta tanggung jawab sebagai pengurus organisasi. Kesadaran mengenai pentingnya menjaga nama baik organisasi di ruang digital juga mengalami peningkatan.

3.7 Hasil Pendampingan Implementasi Program Kerja

Tahap pendampingan menghasilkan program kerja organisasi yang lebih sistematis dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Setiap organisasi mulai menyusun tujuan

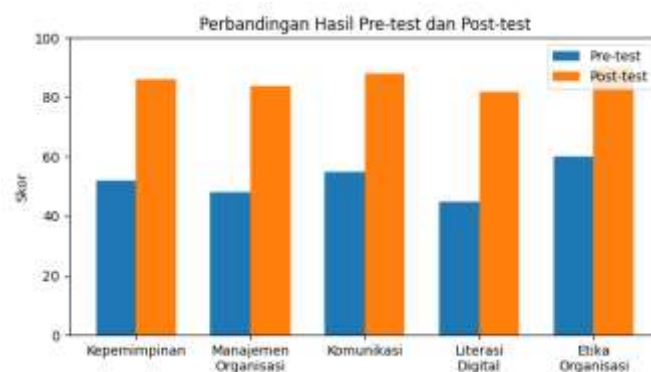
kegiatan, indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta mekanisme evaluasi kegiatan. Melalui proses mentoring, peserta mampu mengidentifikasi potensi hambatan dalam pelaksanaan program kerja dan menyusun alternatif solusi secara bersama-sama. Pendampingan juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Peserta dan Pemateri

3.8 Hasil Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi selama kegiatan, penilaian hasil program kerja, serta kuesioner kepuasan peserta. Secara umum terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi kepemimpinan, manajemen organisasi, komunikasi, pemanfaatan teknologi digital, dan etika organisasi. Selain peningkatan aspek pengetahuan, perubahan juga terlihat pada aspek keterampilan dan sikap. Peserta menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mampu bekerja sama dalam tim, serta lebih terampil menyusun program kerja organisasi. Guru pembina juga memberikan umpan balik positif terhadap perubahan pola kerja organisasi yang menjadi lebih terencana dan terstruktur.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test

Grafik menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator kompetensi peserta setelah mengikuti program pelatihan dan pendampingan. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek literasi digital, yaitu dari skor rata-rata 45 menjadi 82, yang menunjukkan

bahwa peserta mampu memanfaatkan teknologi digital secara lebih produktif untuk mendukung aktivitas organisasi. Kompetensi kepemimpinan meningkat dari 52 menjadi 86, sedangkan manajemen organisasi meningkat dari 48 menjadi 84. Pada aspek komunikasi terjadi peningkatan dari 55 menjadi 88, sementara etika organisasi meningkat dari 60 menjadi 90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Training and Mentoring Approach* (PTMA) efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta secara menyeluruh.

Tabel 1. Data Pre Test dan Post Test

Indikator	Pre-test	Post-test
Kepemimpinan	52	86
Manajemen Organisasi	48	84
Komunikasi	55	88
Literasi Digital	45	82
Etika Organisasi	60	90

3.9 Pembahasan

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Training and Mentoring Approach* (PTMA) efektif dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan siswa karena mengombinasikan pembelajaran konseptual dengan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman (*experiential learning*), sehingga pemahaman yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam aktivitas organisasi (Cahyarini, F.D, 2021).

Peningkatan pemahaman mengenai kepemimpinan dan manajemen organisasi menunjukkan bahwa siswa memerlukan pembinaan yang terstruktur agar mampu menjalankan fungsi organisasi secara efektif. Sebelum mengikuti program, sebagian besar peserta masih memandang organisasi hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa organisasi merupakan sarana pembelajaran kepemimpinan, pengambilan keputusan, koordinasi, serta penyelesaian masalah.

Pelatihan komunikasi dan kerja tim memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan interpersonal peserta. Kemampuan menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta membangun kolaborasi merupakan kompetensi yang sangat diperlukan dalam kepemimpinan abad ke-21. Melalui simulasi dan permainan edukatif, peserta memperoleh pengalaman nyata dalam membangun kerja sama tim yang efektif (Wati, I., & Mardiana. (2025).

Pelatihan kepemimpinan digital juga memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pengelolaan organisasi. Peserta tidak lagi memanfaatkan teknologi hanya sebagai media komunikasi informal, tetapi mulai menggunakannya untuk koordinasi kegiatan, dokumentasi, penyimpanan data organisasi, serta publikasi program kerja (Febrilio, E. P., Wibowo, A. P., & Budiono, 2024). Kondisi ini menunjukkan meningkatnya literasi digital peserta dalam mendukung tata kelola organisasi yang lebih modern.

Penguatan etika organisasi dan *digital citizenship* menjadi bagian penting dalam membangun karakter kepemimpinan. Kemampuan teknis tanpa didukung integritas berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan organisasi (Goreta, G., Japar, M., Sukardjo, M., Bahriah, E. S., & Saepuloh, L., 2023). Oleh karena itu, pembentukan

karakter melalui pembahasan studi kasus dan refleksi menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, serta etika bermedia digital.

Pendampingan pascapelatihan menjadi faktor penting yang membedakan program ini dengan kegiatan pelatihan konvensional (Hadi, S., & Mulyana, R., 2023). Proses mentoring memungkinkan peserta memperoleh arahan secara langsung ketika menyusun maupun melaksanakan program kerja organisasi. Dengan demikian, transfer pengetahuan tidak berhenti pada pelatihan, tetapi berlanjut hingga tahap implementasi. Secara keseluruhan, program berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi kepemimpinan, kemampuan manajerial, keterampilan komunikasi, literasi digital, dan etika organisasi siswa (Prianti, N., Darlina, N., Gistituati, N., Rusdinal, & Nellitawati, 2023). Dampak program tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga pada perubahan perilaku organisasi yang menjadi lebih sistematis, kolaboratif, produktif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Hasil ini menunjukkan bahwa model PTMA layak dijadikan sebagai model pembinaan kepemimpinan siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan siswa melalui penguatan kompetensi manajemen organisasi, komunikasi, kerja sama tim, literasi digital, dan etika berorganisasi menggunakan pendekatan *Participatory Training and Mentoring Approach (PTMA)*. Pelaksanaan kegiatan melalui tahapan pelatihan, simulasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta tidak hanya memahami konsep kepemimpinan dan pengelolaan organisasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas organisasi siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami peran pemimpin, menjalankan fungsi manajemen organisasi, menyusun program kerja secara lebih sistematis, membangun komunikasi efektif, meningkatkan kolaborasi tim, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung koordinasi, dokumentasi, dan publikasi kegiatan organisasi. Selain peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga mendorong penguatan karakter organisasi melalui peningkatan kesadaran terhadap pentingnya tanggung jawab, integritas, disiplin, dan etika dalam menjalankan peran sebagai pengurus organisasi siswa. Proses pendampingan yang dilakukan turut membantu peserta menghasilkan perencanaan kegiatan yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pendekatan PTMA dapat menjadi model pembinaan kepemimpinan siswa yang efektif karena mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter secara bersamaan. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui integrasi dengan program pembinaan organisasi siswa di sekolah. Pengembangan kegiatan lanjutan juga diperlukan, khususnya dalam aspek pendampingan implementasi program kerja, penguatan kepemimpinan digital, dan evaluasi keberlanjutan organisasi agar kapasitas kepemimpinan siswa terus berkembang sesuai kebutuhan era digital.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan pada durasi pendampingan yang relatif singkat sehingga pengukuran dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku kepemimpinan dan keberlanjutan pengelolaan organisasi siswa belum dapat dilakukan secara optimal. Evaluasi kegiatan juga masih berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta selama program berlangsung, belum

mencakup pengukuran kinerja organisasi setelah implementasi. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan direkomendasikan untuk melakukan pendampingan berkelanjutan, mengembangkan instrumen evaluasi berbasis kinerja organisasi, serta mengkaji penerapan model kepemimpinan digital pada organisasi siswa di berbagai karakteristik sekolah.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta guru pembina organisasi siswa atas izin, kerja sama, dan dukungan selama pelaksanaan program. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik. Penghargaan diberikan kepada tim pelaksana pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga penyusunan laporan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Astuti, R., Slamet, S., & Hikmah, K. (2025). Strategic Leadership In The Digital Age To Strengthen Digital Citizenship In Educational Institutions. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/Acopen.10.2025.11069>
- Cahyarini, F. D. (2021). Implementasi Digital Leadership Dalam Pengembangan Kompetensi Digital Pada Pelayanan Publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 47–60. <https://doi.org/10.31445/Jskm.2021.3780>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (5th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Febrilio, E. P., Wibowo, A. P., & Budiono. (2024). Konsep Dan Implementasi Digital Citizenship Education Di Sekolah Menengah Atas. *Academy Of Education Journal*, 15(1), 531–542.
- Goreta, G., Japar, M., Sukardjo, M., Bahriah, E. S., & Saepuloh, L. (2023). Pengembangan Karakteristik, Kapabilitas Dan Pilar Kepemimpinan Digital Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 10369–10382.
- Hadi, S., & Mulyana, R. (2020). Kegiatan Pengabdian Untuk Penguatan Kepemimpinan Siswa Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 112–118. <https://prosiding.univ.ac.id/abdimas2020>
- Haleem, A., Javid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding The Role Of Digital
- Prianti, N., Darlina, N., Gistituati, N., Rusdinal, & Nellitawati. (2025). Transformasi Gaya Kepemimpinan Menuju Era Digital: Analisis Kepemimpinan Supportive Dan Authentic Dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2214–2224. <https://doi.org/10.34125/Jkps.V10i4.1155>
- Purbonuswanto, W., Sutama, S., Supriadi, D., Adnan, M. B., & Waluyo, M. (2024). Transforming Educational Leadership: Digital Applications Of Ki Hajar Dewantara's Leadership Principles. *Indonesian Journal On Learning And Advanced Education*, 6(3).

- Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2021). Model Pengembangan Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 213–227. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V11i2.40127>
- Wati, I., & Mardiana. (2025). Kontribusi Kewarganegaraan Digital Dalam Membentuk Etika Digital Pada Generasi Z. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.35912/Jahidik.V5i1.5472>

Appendix

Appendix A. Rangkaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Output
Persiapan	Observasi, koordinasi dengan sekolah, analisis kebutuhan	Peta kebutuhan peserta
Pelatihan Kepemimpinan	Konsep kepemimpinan dan manajemen organisasi	Peningkatan pengetahuan peserta
Pelatihan Komunikasi	Public speaking, teamwork, simulasi rapat	Peningkatan keterampilan komunikasi
Pelatihan Digital	Pemanfaatan teknologi dan media sosial organisasi	Peningkatan literasi digital
Penguatan Etika	Digital citizenship dan etika organisasi	Penguatan karakter peserta
Pendampingan	Penyusunan program kerja organisasi	Program kerja organisasi tersusun
Evaluasi	Pre-test, post-test, observasi, refleksi	Laporan evaluasi kegiatan

Appendix B. Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*

Peserta diminta memberikan penilaian menggunakan skala Likert 1–5.

1. Saya memahami peran seorang pemimpin dalam organisasi.
2. Saya memahami fungsi perencanaan dalam organisasi.
3. Saya mampu menyusun program kerja organisasi.
4. Saya mampu berkomunikasi secara efektif dalam rapat.
5. Saya mampu bekerja sama dalam tim.
6. Saya memahami etika dalam berorganisasi.
7. Saya memahami etika penggunaan media sosial.
8. Saya mampu menggunakan aplikasi digital untuk koordinasi organisasi.
9. Saya memahami pentingnya integritas dalam kepemimpinan.
10. Saya siap menerapkan hasil pelatihan dalam organisasi sekolah.

Appendix C

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
Kepemimpinan	52	86	65,38

Manajemen Organisasi	48	84	75,00
Komunikasi	55	88	60,00
Literasi Digital	45	82	82,22
Etika Organisasi	60	90	50,00

Appendix D. Contoh Program Kerja Organisasi

Program	Tujuan	Waktu	Penanggung Jawab
Rapat Kerja Organisasi	Menyusun program kerja tahunan	Juli 2026	Ketua Organisasi
Pelatihan Kepemimpinan	Meningkatkan kompetensi pengurus	Agustus 2026	Bidang SDM
Bakti Sosial	Meningkatkan kepedulian sosial	September 2026	Bidang Sosial
Seminar Literasi Digital	Meningkatkan kemampuan digital siswa	Oktober 2026	Bidang Humas
Evaluasi Program Kerja	Mengukur ketercapaian program	Desember 2026	Seluruh Pengurus